

PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN METODE DISKUSI

Dita Anggraini Surbakti* dan Supartono

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang

Gedung D6 Lantai 2 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, 50229, Telp. (024)8508035

E-mail : tata_surbakti@yahoo.com

ABSTRAK

Metode diskusi dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi, dan karakter siswa sehingga metode diskusi dipandang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter siswa yang muncul pada pembelajaran kimia berbasis teknologi informasi menggunakan metode diskusi kompetensi konsep mol siswa SMK. Penelitian dilakukan di suatu SMK swasta di Pati tahun pelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini siswa kelas X Teknik Mesin Otomotif. Desain yang digunakan yaitu one group design. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh/ sensus karena semua anggota populasi merupakan sampel dan sampel kurang dari 30 orang. Sampel penelitian ini terdiri dari 22 orang. Metode pengumpulan data adalah observasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil rata-rata skor diskusi dan psikomotorik sebesar 18 dan 13 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata karakter sebesar 21 dengan kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada delapan karakter siswa muncul selama pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan metode diskusi. Enam karakter yang muncul berada dalam kategori baik dan dua karakter dalam kategori cukup. Nilai karakter yang muncul yaitu aktif, bekerjasama, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kritis, percaya diri, demokratis, dan terampil.

Kata Kunci: pengembangan karakter siswa, metode diskusi, pembelajaran berbasis teknologi informasi

ABSTRACT

Discussion method in learning can generate interest, motivation, and character of students so that the discussion method considered more effective to improve learning outcomes. This study aims to determine how the student's character that appears on chemistry learning based information technology using competence discussion in mole concept of vocational students. The study was conducted in a private vocational school in Pati in school year 2013/2014. This population is grade X in Automotive Mechanical Engineering. The design used is one group design. The sampling is census sampling because all of the population was be sample and this is less than 30 students. The sample consist of 22 students. Data collection method is observation. Based on the results of research, the average value of discussion and psychomotor is 18 and 13 with high category. Average score of character is 21 with good category. The conclusion from this study is there are eight characters of students appearing for information technology based learning with discussion method. Six characters appears to be in good categories and the two characters in the enough category. The characters value that appear are active, cooperation, curiosity, responsibility, critical, self-confident, democratic, and skillfull.

Keywords: character development of students, discussion method, information technology-based learning

PENDAHULUAN

Tambunan dan Sianturi (2011) menyatakan bahwa siswa kurang antusias mengikuti pelajaran dan menganggap

pelajaran kimia sulit. Ini sesuai hasil wawancara dengan guru kimia di suatu SMK di Pati yang didapatkan kesimpulan bahwa siswa-siswa jurusan otomotif mengalami

kesulitan menerima pelajaran kimia. Kesulitan siswa dalam menerima pelajaran kimia dapat dilihat dari nilai ulangan yang tidak memuaskan yaitu hanya 11 dari 22 siswa yang lulus dengan batas nilai minimal 70. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya minat belajar kimia siswa yang masih rendah, guru yang masih mengajar dengan metode ceramah, dan pembelajaran yang masih terpusat oleh guru sehingga siswa cenderung mendengarkan dan menerima pemahaman yang hanya bersifat verbalistik yang akibatnya siswa sulit memahami dan mengaplikasikan konsep teori kedalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan media belajar yang mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menerima materi lebih baik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, berkarakter, dan cakap teknologi adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah satu dari alat yang paling berharga dalam daftar strategi yang dimiliki oleh seorang pengajar (Zaini, *et al.*, 2008). Metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan efektifitas yang nyata, dalam arti kata dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk pembelajaran (Sadiyah, 2010). Rahman, *et al.*, (2011) menyatakan bahwa guru dapat memilih metode diskusi dalam pengajaran karena metode diskusi lebih efektif daripada metode ceramah. Selain itu, metode diskusi juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Khumaidah, 2011). Oleh karena itu, digunakan metode diskusi selama

pembelajaran berlangsung dengan harapan dapat membangkitkan minat, motivasi, dan karakter siswa.

Pembelajaran berbasis TIK yang memanfaatkan internet sebagai sumber mendapatkan informasi dapat mendorong siswa untuk lebih berfikir kritis, mendidik siswa untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya dan siswa akan terbiasa mencari berbagai informasi dari berbagai sumber untuk belajar. Internet sebagai sumber belajar juga mempermudah siswa untuk menambah pengetahuan serta wawasannya dengan mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya secara cepat dan dimana saja. Oleh karena itu, materi diskusi dicari melalui internet sehingga materi yang dibahas selama diskusi berlangsung lebih banyak.

Teknologi informasi khususnya internet sudah merasuk ke dalam kehidupan sehari-hari khususnya di dunia pendidikan (Mukhtar dan Iskandar, 2012). Teknologi informasi yang semakin maju pada era globalisasi ini tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, tetapi juga mengundang serentetan persoalan dan kekhawatiran. Misalnya, tayangan televisi yang didominasi oleh acara-acara tidak bermutu yang berakibat semakin menambah kemerosotan moral. Ini dapat dilihat dari tayangan sinetron yang secara tidak langsung mengajarkan dan mencontohkan kepada generasi muda untuk tawuran, menentang orang tua, memakai pakaian yang tidak selayaknya, tidak sopan kepada orang yang lebih tua dan masih

banyak lagi. Keadaan semakin merosotnya moral perlu dibenahi agar bangsa ini mempunyai karakter yang baik, menjadi bangsa yang cakap teknologi dan moral sehingga bangsa ini dapat mengikuti perkembangan zaman dengan baik.

Salah satu cara pembenahan karakter yang semakin merosot yaitu dengan memasukkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dunia pendidikan merupakan media yang paling sistematis dan efektif untuk memperkuat karakter. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam pasal I Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Kurniawan, 2013), yang menyebutkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia. Ngainun, (2012) menyatakan bahwa *character building* dapat menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan dalam pendidikan disekolah.

Dimasuknya nilai-nilai karakter ke dalam pendidikan di sekolah sangatlah penting karena ini merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kemerosotan karakter dan sekolah memiliki peran yang sangat *urgent* dalam pendidikan karakter seorang peserta didik (Kurniawan, 2013). Sheikh dan Abbasa (2007) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu instrumen yang paling kuat dari perubahan dan dapat mencapai tujuan nasional melalui memproduksi pikiran muda dijiwai dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan

kompetensi untuk membentuk nasib masa depan bangsa. Setiawan (2013) menyatakan bahwa desain pendidikan karakter berfungsi sebagai wahana sistemik pengembangan kecerdasan moral yang membekali peserta didik dengan kompetensi kecerdasan plus karakter Nilai-nilai karakter dapat dicantumkan dalam silabus dan RPP. Marzuki (2013) menyebutkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pengembangan nilai-nilai karakter dapat dimasukkan ke dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran kimia. Menurut penelitian Maksudin (2013) menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan karakter nondikotomik adalah terwujudnya keluaran pendidikan yang memiliki karakter saintis yang agamawan dan agamawan yang saintis.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah karakter siswa yang muncul pada pembelajaran kimia berbasis teknologi informasi dengan menggunakan metode diskusi kompetensi konsep mol siswa SMK? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter siswa yang muncul pada pembelajaran kimia berbasis teknologi informasi menggunakan metode diskusi kompetensi konsep mol siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di suatu SMK di Pati bulan April hingga Mei 2014. Sampel penelitian ini satu kelas (*one group design*)

dengan sampel sebanyak 22 siswa. Pokok materi pelajaran ialah Konsep Mol.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. Teknik sampling jenuh adalah teknik penarikan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang (Darmadi, 2013). Teknik ini digunakan karena SMK Assalamah Pati hanya mempunyai satu kelas X Teknik Mesin Otomotif dengan jumlah siswa 22 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi. Bentuk instrumen yang digunakan lembar observasi diskusi, lembar observasi psikomotorik dan lembar observasi karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter siswa diamati melalui lembar observasi. Nilai-nilai karakter siswa disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Skor masing-masing nilai karakter selama diskusi

Nilai Karakter	Jumlah Skor	Kriteria
Aktif	60	Baik
Bekerjasama	60	Baik
Rasa Ingin Tahu	60	Baik
Tanggung Jawab	59	Baik
Kritis	55	Cukup
Percaya Diri	63	Baik
Demokrasi	52	Cukup
Terampil	59	Baik

Tabel1 menunjukkan bahwa ada delapan nilai karakter yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai karakter yang diamati yaitu aktif,

bekerjasama, rasa ingin tahu, tanggungjawab, kritis, peraya diri, demokratis, dan terampil. Berdasarkan hasil pengamatan dari delapan karakter yang diamati, terdapat enam nilai karakter yang termasuk dalam kategori baik dan dua nilai karakter termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 2. Rubrik pengamatan karakter

Karakter	Aspek yang Diamati
Aktif	Keterlibatan siswa dalam sesi tanya jawab selama proses diskusi berlangsung
Bekerjasama	Partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas dan memberikan ide/ pendapat selama diskusi
Rasa Ingin Tahu	Mencantumkan banyaknya sumber mendapatkan informasi
Tanggung jawab	Penyelesaian tugas individu maupun tugas kelompok
Kritis	Banyaknya pertanyaan yang diajukan selama diskusi
Percaya diri	Menyampaikan pendapat
Demokratis	Menerima pendapat, kritik, dan saran peserta diskusi lainnya selama diskusi berlangsung
Terampil	Menerapkan konsep / prinsip konsep mol ke dalam soal-soal yang diberikan secara tepat

Pengamatan nilai-nilai karakter yang muncul didasarkan pada rubrik yang telah dibuat. Nilai karakter aktif dilihat dari keterlibatan siswa selama proses diskusi berlangsung, apakah siswa melibatkan diri dalam diskusi atau tidak. Siswa yang aktif akan merespon setiap kejadian yang ada selama diskusi, misalnya saat sesi tanya jawab. Nilai karakter bekerjasama ditunjukkan dengan perilaku siswa selama diskusi dengan kelompoknya masing-masing, apakah siswa membantu memecahkan masalah yang diberikan atau hanya diam saja dan menggantungkan hasil akhirnya kepada teman-teman sekelompoknya yang lain. Nilai karakter

demokratis ditunjukkan dengan keterbukaan siswa dalam menanggapi pendapat, saran dan kritik dari anggota kelompoknya maupun dari kelompok lain. Nilai karakter terampil ditunjukkan dengan tepat tidaknya siswa menerapkan konsep, prinsip, serta rumus-rumus yang didapatkan setelah diskusi berlangsung ke dalam soal yang diberikan oleh guru. Nilai karakter percaya diri ditunjukkan dengan malu tidaknya siswa mengemukakan pendapat, saran, kritik serta pertanyaan yang belum dimengertinya. Selain itu, percaya diri juga melatih keterampilan berbicara siswa. Ini sejalan dengan penelitian Fani, (2011) yang menyatakan diskusi meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dapat dilihat melalui sesi tanya jawab selama

diskusi. Marsiti (2008) menyebutkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih memahami materi yang diajarkan, terlatih untuk mencari referensi, memecahkan masalah, dan mendapatkan pengalaman yang lebih luas. Berdasarkan pendapat Marsiti, dapat diambil kesimpulan bahwa ada dua nilai karakter yang muncul yaitu nilai karakter kritis yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa dan nilai karakter rasa ingin tahu ditunjukkan dengan banyaknya sumber yang dicantumkan pada laporan hasil diskusi. Nilai karakter tanggungjawab ditunjukkan dengan terselesaikannya tugas-tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Tabel 3. Karakter yang muncul dalam diskusi

Karakter	Kategori Pencapaian							
	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Aktif	0	0%	10	46%	8	36%	4	18%
Bekerjasama	0	0%	6	27%	15	68%	1	5%
Rasa ingin tahu	0	0%	10	46%	8	36%	4	18%
Tanggungjawab	1	5%	7	32%	13	45%	2	9%
Kritis	0	0%	10	46%	12	54%	0	0%
Percaya diri	0	0%	7	32%	11	50%	4	18%
Demokratis	2	9%	11	50%	8	36%	1	5%
Terampil	2	9%	8	36%	7	32%	5	23%

Penanaman nilai karakter dengan metode diskusi dapat dikatakan berhasil dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa. Ini terlihat dalam Tabel 3 yang menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang muncul selama pembelajaran berlangsung berada dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata dari kedelapan nilai karakter yang muncul, masing-masing berada pada kategori baik. Selain itu, Tabel

3 juga menunjukkan bahwa dari kedelapan nilai karakter yang muncul, nilai karakter aktif, rasa ingin tahu, percaya diri, dan terampil merupakan nilai-nilai karakter yang muncul dengan sangat baik selama diskusi berlangsung. Ini dapat dilihat dari jumlah siswa dengan karakter yang sangat baik. Metode diskusi yang digunakan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa. Ini sejalan dengan penelitian Hasiah, (2013)

yang menyebutkan bahwa metode diskusi kelompok memberi pengaruh yang tinggi terhadap aktivitas siswa khususnya dalam hal aktivitas fisik, mental, dan emosional siswa sehingga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter siswa melalui diskusi. Metode diskusi digunakan pada setiap pertemuan dimaksudkan agar nilai-nilai karakter yang muncul benar-benar tertanam pada siswa. Ini sesuai dengan penelitian Depiyanti, (2012) yang menyebutkan bahwa metode pembiasaan dan pengalaman secara langsung menjadi

metode utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Ini sejalan dengan penelitian Sumarno, (2013) yang menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang ditanamkan pada diri seseorang. Sedangkan penelitian Winarni, (2013) menyatakan bahwa model Nested dapat digunakan untuk mengintegrasikan beberapa keterampilan belajar: keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisir, juga *soft skill* (keterampilan yang berkaitan perilaku berkarakter).

Tabel 4. Skor diskusi tiap aspek

Aspek Diskusi yang Diamati	Skor	Kategori
Membuka dengan mengemukakan masalah dan tujuan	45	Sangat Baik
Mengalokasikan waktu	43	Sangat baik
Memberi kesempatan kepada setiap orang yang ingin mengemukakan pikiran	54	Sangat baik
Membuat catatan- catatan singkat pada akhir diskusi	48	Sangat baik
Turut mengambil bagian dalam diskusi	58	Sangat baik
Berbicara setelah dipersilakan ketua dengan penyampaian yang tepat dan tegas	32	Baik
Bertindak dengan sopan santun dan bijaksana	40	Sangat baik
Memahami pendapat orang lain	49	Sangat baik
Menjaga minat para peserta tetap besar dan diskusi tetap kondusif	31	Baik

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari sembilan aspek diskusi yang diamati, tujuh aspek termasuk dalam kategori sangat baik dan dua aspek yang termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa diskusi berjalan dengan sangat baik. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri mengemukakan pendapat, lebih menghargai pendapat, kritik serta saran dari siswa lainnya. Hasil pengamatan ini sejalan dengan penelitian Sadiyah (2012) yang menyatakan bahwa adanya keikutsertaan siswa dalam mengaktifkan diskusi, pemahaman siswa terhadap materi dapat dilihat dari argument yang digunakan untuk

mempertahankan pendapatnya, mengalahkan pendapat yang tidak sesuai dengan pemahamannya serta kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan atau sanggahan dari peserta diskusi.

Tabel 5. Skor psikomotorik selama diskusi

Aspek yang Diamati	Skor	Kriteria
Persiapan Materi dan Bahan Diskusi	52,75	Cukup
Kerjasama	63,75	Baik
Menyimpulkan Hasil diskusi	57	Baik
Mengkomunikasikan hasil diskusi	57,75	Baik
Pengumpulan laporan Akhir	61,75	Baik

Tabel 5 memperlihatkan bahwa dari lima aspek psikomotorik siswa yang diamati selama diskusi ada empat aspek dalam kategori baik dan satu aspek dalam kategori cukup. Aspek pertama yang dinilai yaitu persiapan materi dan bahan diskusi siswa. Materi dan bahan diskusi ini diperoleh melalui pemanfaatan internet sebagai sumber mendapatkan informasi. Nilai karakter siswa juga dapat ditanamkan melalui pemanfaatan internet sebagai sumber pencarian informasi. Nilai karakter yang dapat muncul diantaranya rasa ingin tahu, tanggungjawab, kritis, dan percaya diri. Rasa ingin tahu diterapkan dengan pemberian tugas untuk mencari materi diskusi sendiri pada setiap akhir pertemuan pembelajaran sebagai tugas dirumah. Ini sejalan dengan pendapat Mukhtar dan Iskandar, (2012) yaitu pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar diharapkan mampu mendidik siswa untuk berpikir kritis, menambah pengetahuan serta wawasan siswa, dan mendidik siswa untuk belajar secara otodidak yang hasilnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemberian tugas untuk mencari materi dapat melatih rasa tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Sehingga, akan terlihat mana siswa yang bertanggungjawab atau tidak berdasarkan hasil dari tugasnya. Materi yang didapatkan oleh siswa dapat menjadikan siswa lebih kritis dalam menanggapi pembelajaran dan lebih percaya diri saat diskusi berlangsung karena sudah mempunyai informasi yang mereka butuhkan. Hasil yang diharapkan dalam pemanfaatan internet sebagai sumber

pencarian informasi yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya Riyanto (2012) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan internet dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh dengan prestasi belajar siswa. Pemanfaatan internet juga menjadikan siswa lebih cakap teknologi, akan tetapi bukan siswa saja yang ditekankan untuk cakap teknologi melainkan seorang guru harus lebih pandai lagi daripada siswanya. Ini sejalan dengan hasil penelitian Surjono dan Gafur (2010) yang menyebutkan pemanfaatan internet juga harus diimbangi dengan SDM yang tinggi dari guru. Aspek kedua yang diamati yaitu kerjasama. Kerjasama termasuk dalam nilai karakter bekerjasama. Ini dilihat dari keterlibatan siswa selama diskusi berlangsung. Aspek ketiga yang diamati yaitu menyimpulkan hasil diskusi. Karakter yang dapat dilihat dari sini yaitu kerjasama, dengan bekerjasama siswa dapat bertukar pikiran sehingga lebih mudah dalam menyimpulkan hasil diskusi. Aspek keempat yaitu mengkomunikasikan hasil diskusi. Pada aspek keempat ini, karakter yang dapat dilihat yaitu percaya diri. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat mengkomunikasikan hasil diskusi dengan baik. Aspek terakhir yang diamati yaitu pengumpulan laporan akhir. Pada aspek ini karakter yang dapat diamati yaitu bertanggungjawab. Siswa yang bertanggungjawab akan mengumpulkan laporan tepat waktu.

Berdasarkan analisis data, munculnya karakter siswa berada pada interval 20–25 dengan kategori baik yakni sebanyak 14 siswa dari 22 siswa. Ini berarti bahwa pembelajaran berbasis TIK dengan metode diskusi dapat menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Hal tersebut terbukti dari banyaknya indikator yang tercapai dari nilai-nilai karakter muncul sehingga siswa menjadi lebih berkarakter selama pembelajaran dengan metode diskusi berbasis teknologi informasi. Ini sejalan dengan penelitian Mustaqim (2013) yang menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter berpengaruh terhadap perkembangan perilaku akademik siswa, yaitu menjadi lebih berkarakter dan pengaruh yang terjadi merupakan pengaruh positif sehingga perilaku akademik siswa menjadi lebih berkarakter. Sukirno (2013) menyatakan bahwa hasil pengkajian menunjukkan bahwa *pitutur luhur* memengaruhi perilaku peserta didik menjadi lebih berkarakter. Benninga, *et al.*, (2003) menyatakan bahwa sekolah-sekolah menangani karakter pendidikan siswa mereka dalam serius, secara terencana cenderung juga memiliki nilai prestasi akademik yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada delapan karakter yang muncul selama pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan metode diskusi. Rata-rata kedelapan karakter yang muncul berada dalam kategori baik dengan enam karakter dalam kategori baik dan dua

karakter dalam kategori cukup. Nilai karakter yang muncul selama diskusi berlangsung yaitu aktif, bekerjasama, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kritis, percaya diri, demokratis, dan terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Benninga, J.S., Berkowitz, M.W., Kuehn, P., dan Smith, K., 2003, The relationship of character education implementation and academic achievement in elementary schools, *Journal of Research in Character Education*, Vol 1, No 1, Hal 19-32.
- Darmadi, H., 2013, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Konsep Dasar Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Depiyanti, O.M., 2012, Model pendidikan karakter di *Islamic Full Day School* (study deskriptif pada SD Cindekia Leadership School, Bandung, *Jurnal Tarbawi*, Vol 1, No 3, Hal 221- 233.
- Fani, N., 2011, Efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 4 Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2011/ 2012, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Semarang.
- Hasiah, 2013, Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap aktivitas pembelajaran matematika di kelas III SDN 19 Mempawah Hilir, *Skripsi*, Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Khumaidah, 2011, Efektivitas penggunaan metode diskusi dengan media ajar jenis leaflet dalam meningkatkan hasil belajar biologi materi pokok sistem pencernaan pada manusia pada siswa kelas XI SMA Sultan Fatah Wedung Demak, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Kurniawan, S., 2013, *Pendidikan karakter : konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi*,

- dan masyarakat, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maksudin, 2013, Pendidikan karakter nondikotomik (upaya membangun bangsa Indonesia seutuhnya), *Jurnal Pendidikan Karakter*, No 1, Hal 137- 152.
- Marsiti, 2008, Metode diskusi dalam pembelajaran figih di kelas i'dady di pondok pesantren Al- Luqmaniyah Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Marzuki, 2013, Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah, *Laporan Penelitian*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mukhtar dan Iskandar, 2012, *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*, Jakarta: Referensi.
- Mulyasa, E., 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, W., 2013, Pengaruh penerapan pendidikan karakter di sekolah terhadap perilaku akademik siswa kelas II teknik komputer jaringan di SMK Piri 1 Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ngainun, N., 2012, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, F., Khalil J.K., Junani, N.B., Jmal, M.A., Malik, dan S., Sharif, M., 2011, Impact of discussion method on students performance, *Internasioanl Journal of Business and Social Science*, Vol 2, No 7, Hal 84-94.
- Riyanto, 2012, Pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X (studi kasus pada kompetensi keahlian elektronik industri di SMK Muda Patria Kalasan), *Laporan Penelitian*, Jogjakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Ruyadi, Y., 2010, Model pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal (penelitian terhadap masyarakat adat kampung Benda Kerep Cirebon provinsi Jawa Barat untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPS*, Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010.
- Sadiyah, H., 2010, Efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (studi kasus di SMP YAPIA Ciputat), *Skripsi*, Jakarta: FITK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Setiawan, D., 2013, Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 1, hal 53-63.
- Sheikh, M.A dan Abbasa, Z., 2007, Educational approach to character building : a paradigm shift, *Journal of Management and Social Sciences*, Vol 3, No 2, Hal 105-119.
- Sukirno, 2013, Pengkajian dan pembelajaran *pitutur luhur* sebagai pembentuk karakter peserta didik, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 1, Hal 108-114.
- Sumarno, A. 2013, Implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 1, no 1, Hal 174-179.
- Surjono, H.D. dan Gafur, A, 2010, Potensi pemanfaatan ICT untuk peningkatan mutu pembelajaran SMA di Kota Yogyakarta, *Cakrawala Pendidikan*, Vol 2, Hal 161- 175.
- Tambunan, M.M. dan Sianturi, J, 2011, Penerapan media pembelajaran berbasis komputer untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA, *Laporan Penelitian*, Medan: FMIPA Universitas Negeri Medan.
- Winarni, S. 2013, Integrasi pendidikan karakter dalam perkuliahan, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 1, Hal 95-107
- Zaini, H., Munthe, B., dan Aryani, S.A., 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.